

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perawat adalah orang yang memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional (Nisya, 2018). UU RI No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Perawat memberikan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan penderita sakit melalui pemberian asuhan keperawatan (Darmawan, 2020).

Sebagai seorang perawat diharuskan untuk mampu memberikan asuhan keperawatan terhadap berbagai kalangan usia, salah satunya pada lansia. Melakukan perawatan pada lansia memiliki konsep asuhan keperawatan tersendiri. Asuhan keperawatan gerontik merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara fokus dan secara langsung kepada klien /pasien lansia di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistic, dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien secara ilmiah yang sistematis dan terorganisir dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang berfokus pada respon individu terhadap gangguan kesehatan yang dialami (Manurung, 2021).

Lanjut usia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai dengan berbagai macam penyakit yang menyertai proses menua. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh itu bersifat alamiah atau fisiologis (Yobel, 2019). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, penyakit yang terbanyak pada lansia untuk penyakit tidak menular antara lain: *Gout Arthritis*, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke, dan penyakit menular antara lain seperti ISPA, diare, dan pneumonia (Riskesdas, 2018).

Penyakit tidak menular umumnya mempunyai durasi yang panjang dan berkembang. Salah satu penyakit tidak menular yaitu asam urat atau *Gout Arthritis*. *Gout Arthritis* merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang terus mengalami peningkatan jumlah kasus penderita. *Gout Arthritis* merupakan penyakit yang diakibatkan adanya penimbunan kristal *monosodium urat* didalam tubuh (Ully Humaira, 2023).

Berdasarkan data WHO (2020), kasus *Gout Arthritis* merupakan penyakit penyebab 68% kematian di dunia. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat (Kusdhiarningsih, 2023).

Prevalensi *Gout Arthritis* di Indonesia diperkirakan 1,6 - 13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Prevalensi penyakit *gouth arthritis* di Indonesia terjadi pada usia di 15-24 tahun sebesar 1,2 %, pada usia 24-34 tahun sebesar 3.1%, pada usia 35-44 tahun sebesar 6,3%, pada usia 45-54 sebesar 11,1%, pada usia 65-74 tahun sebesar 18,6% dan pada usia lebih dari 75 tahun sebesar 18,9% (Kusdhiarningsih, 2023).

Berdasarkan hasil Riskesdas, (2018) menunjukkan bahwa penderita *Gout Arthritis* di Indonesia terdapat 713.783 orang. Sumatera Barat menduduki peringkat ke sembilan penyakit *Gout Arthritis* dan terjadi peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi penyakit arthritis di Sumatera Barat pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 13.843 orang. Sedangkan menurut DINKES pada tahun 2019 penderita *Gout Arthritis* sebanyak 1.134 orang. Puskesmas yang menduduki angka tertinggi penderita *Gout Arthritis* yaitu puskesmas lubuk buaya kota padang dengan jumlah sebanyak 263 orang.

*Gouth arthritis* merupakan hasil metabolisme purin di dalam tubuh. Sebenarnya *gouth arthritis* merupakan zat yang wajar di dalam tubuh namun menjadi tidak wajar ketika *gouth arthritis* menjadi naik dan melebihi batas normal. *Gouth arthritis* yang berlebihan tidak akan tertampung dan termetabolisme seluruhnya oleh tubuh, maka akan terjadi peningkatan kadar *gouth arthritis* dalam darah yang disebut sebagai hiperurisemia (Yobel, 2019).

Faktor yang memengaruhi kadar *gouth arthritis* digolongkan menjadi tiga: Faktor primer, faktor sekunder dan faktor predisposisi. Pada faktor primer dipengaruhi oleh faktor genetik. Faktor sekunder dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu produksi *gouth arthritis* yang berlebihan dan penurunan ekskresi asam urat. Pada faktor predisposisi dipengaruhi oleh

usia, jenis kelamin, dan iklim Faktor sekunder dapat berkembang dengan penyakit lain (obesitas, diabetes melitus, *Gout Arthritis*, polisitemia, leukemia, mieloma, anemia sel sabit dan penyakit ginjal) (Lutfia & Sitanggang, 2019).

Gangguan *gouth arthritis* ditandai dengan suatu serangan tiba-tiba di daerah persendian. Salah satu masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien dengan *gouth arthriti* adalah Nyeri. Nyeri yang timbul pada umumnya muncul secara tiba-tiba. Kemunculan secara tiba-tiba ini sering menyebabkan penderita *gouth arthritis* sulit bergerak. Saat bangun tidur, misalnya, ibu jari kaki dan pergelangan kaki akan terasa terbakar, sakit dan membengkak karena itu, pada umumnya penderita *gouth arthritis* kesulitan dalam gerakan - gerakan yang terlalu energik atau terlalu melelahkan, seperti berolahraga atau bergerak terlalu cepat (Yobel, 2019).

Mengatasi masalah keperawatan nyeri kronis pada kasus *Gouth Arthritis* terlebih dahulu dengan menurunkan kadar *gouth arthritis* yang dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Terapi farmakologis yaitu seperti penggunaan obat-obatan, namun penggunaan terapi farmakologi obat-obatan akan memiliki dampak dan pengaruh kerja ginjal menjadi lebih berat (Gerliandi et al., 2021). Secara non farmakologi salah satunya adalah dengan pengobatan tradisional yaitu dengan rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dalam keperawatan komplementer dikenal sebagai pengobatan alternatif yang mampu mengobati bermacam-macam penyakit antara lain ialah asam urat, dengan obat herbal daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) (Anggraini, 2016).

Menurut (Nursoleha, Yani and Hermanto, 2019) salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan gout adalah daun sirsak. *Sirsak (Annona muricata L)* adalah

tanaman yang mengandung fruktosa, kalsium, zat besi, vitamin A, Vitamin B, fosfor dan alkaloid. Selain itu, menurut (Komariyah, Ilmi and Rizani, 2018).

Dalam memberikan intervensi keperawatan berdasarkan pada SDKI (2019) penatalaksanaan nyeri diawali dengan melakukan pengkajian nyeri secara holistic, pemberian asuhan terapeutik secara non farmakologi, yang salah satunya dengan pemberian rebusan daun sirsak, pemberian pendidikan kesehatan dan melakukan kolaborasi terkait pemberian obat anti nyeri dan gizi yang diperlukan bagi pasien yang mengalami nyeri.

Sesuai dengan penelitian oleh Dwi Retnaningsih, 2022 tentang Penerapan Mengkonsumsi Air Rebusan Daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) Terhadap Penurunan Kadar *Gouth arthritis* Pada Lansia didapatkan hasil pemberian terapi daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) ini diberikan selama 7 hari, sehari 2x pagi dan sore hari sebanyak 200 ml. rata-rata nilai kadar *gouth arthritis* sebelum diberikan intervensi (pre-test) adalah 8,7 – 9,0 mg/dl dan kadar *gouth arthritis* setelah diberikan intervensi (posttest) adalah 5,5 – 5,8 mg/dl. studi kasus terbukti efektif mengkonsumsi air rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) untuk menurunkan kadar *gouth arthritis* dalam darah.

Penelitian juga dilakukan oleh isti komariyah, (2018) tentang pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) terhadap penurunan kadar *gouth arthritis* didapatkan Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) terhadap penurunan kadar *gouth arthritis* dalam darah pada penderita *gouth arthritis* di Desa Takisung. Diharapkan kepada penderita *gouth arthritis* dapat menggunakan obat herbal sebagai salah satu pengobatan alternatif seperti rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) yang membantu menurunkan kadar asam

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aysah, (2022) tentang efektifitas air rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) terhadap kadar *gouth arthritis* pada lansia didapatkan hasil Dari 30 responden sebanyak 15 orang kelompok intervensi yang di berikan rebusan daun sirsa, sebanyak 13 orang mengalami penurunan kadar asam urat, sedangkan 15 kelompok kontrol yang mengalami penurunan kadar asam urat. Hasil uji statistik di peroleh nilai p 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  sehingga dapat di nyatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_A$  di trima yang dapat di katakana terdapat pengaruh reb penurunan kadar *gouth arthritis* pada lansia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin didapatkan dari 20 lansia yang diberikan pertanyaan “apakah pernah mengalami gejala nyeri sendi seperti sendi bengkak dan kemerahan dan melakukan pengecekan kadar *Gouth arthritis* diatas nilai normal” didapatkan delapan diantaranya menjawab pernah mengalami tanda gejala asam urat. Enam orang lansia tersebut salah satunya yang sedang mengeluh bengkak pada sendian kaki dan memerah yaitu Ny.B. Ny. B mengeluh nyeri pada kaki sehingga mengganggu aktivitasnya. Pada saat ditanyakan tentang alternatif untuk menurunkan kadar *Gouth arthritis* dengan pemberian air rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) Ny.B mengatakan tidak mengetahui tentang pemberian air rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) sebagai upaya utuk menurunkan kadar asam urat.

Dari penelitian diatas dan berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan intervensi pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) terhadap penurunan kadar *gouth arthritis*. Metode dalam penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi

pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) pada masalah keperawatan nyeri kronis dengan diagnosa medis *gouth arthritis* di panti sosia tresna werdha sabai nan aluih Sicincin.

Subjek yang digunakan adalah pasien Ny.B yang mengalami *gouth arthritis* dengan masalah nyeri kronis di panti sosial tresna werdha sabai nan aluih Sicincin pada tanggal 03 – 11 April 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan pemeriksa fisik serta studi dokumentasi.

## B. Tujuan

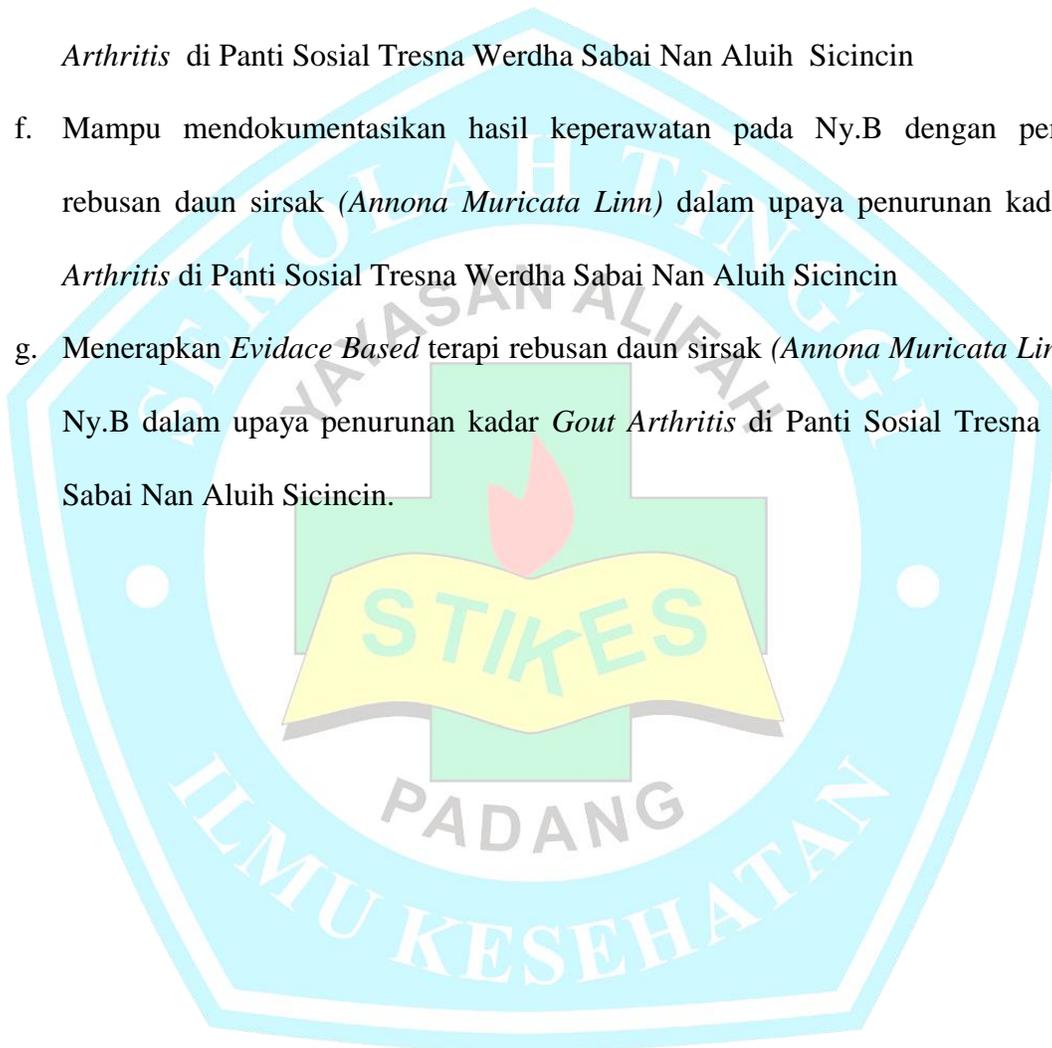
### 1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa *Gout Arthritis* **dengan** menggunakan inovasi terapi rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) terhadap penurunan kadar *Gout Arthritis* pada lansia di PSTW Sabai Nan ALuih Sicincin.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan yang komprehensif pada Ny.B dengan pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dalam upaya penurunan kadar *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.B dengan pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dalam upaya penurunan kadar *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023
- c. Mampu melaksanakan Intervensi keperawatan pada Ny.B dengan pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dalam upaya penurunan kadar *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023

- d. Mampu melaksanakan Implementasi keperawatan pada Ny.B dengan pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dalam upaya penurunan kadar *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny.B dengan pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dalam upaya penurunan kadar *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
- f. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan pada Ny.B dengan pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) dalam upaya penurunan kadar *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
- g. Menerapkan *Evidence Based* terapi rebusan daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) pada Ny.B dalam upaya penurunan kadar *Gout Arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.



## C. Manfaat

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi fakultas informasi bagi program studi profesi keperawatan ners untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dipergustakaan sehingga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai masalah gangguan perkemihan khususnya asuhan keperawatan pada klien lansia dengan *Gout Arthritis*.

### 2. Bagi Penulis selanjutnya

Laporan ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti dan penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah kesehatan pada lansia dengan *Gout Arthritis*.

### 3. Bagi Profesi Keperawatan Ners

Laporan ilmiah ini dapat menjadi alternative pemberian asuhan keperawatan dengan menerapkan terapi non farmakologi pada pasien dengan *Gout Arthritis*.